

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker leher rahim di Indonesia menempati urutan kedua dari semua kanker pada wanita. WHO (*World Health Organization*) mencatat pada tahun 2005 lebih dari 250.000 wanita meninggal akibat kanker leher rahim dan utamanya dari negara-negara berkembang (Setiati, 2009:29). Soeripto menemukan frekuensi relatif kanker leher rahim di provinsi D.I.Y 25,7% dalam kurun waktu 3 tahun (1970-1973) dan 20% dalam kurun waktu 2 tahun (1980-1982) sebagai peringkat pertama diantara 5 jenis kanker terbanyak pada wanita (Wiknjosastro, 2009:382)

Kanker leher rahim merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim. Terletak pada bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak *vagina*. Data dari Yayasan Kanker Indonesia (tahun 2007) menyebutkan bahwa setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker leher rahim dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Total 2,2 juta perempuan di dunia menderita kanker leher rahim. Beberapa data lain menyebutkan kanker leher rahim ternyata dapat tumbuh pada wanita yang usianya lebih muda dari 35 tahun (Sukaca, 2009:25).

Data dari bagian patologi anatomi FKU UGM tahun 2010 tercatat penderita kanker leher rahim di DIY sebanyak 172 kasus (FKU UGM, 2010). Lebih dari 95% kanker leher rahim berkaitan erat dengan infeksi HPV (*Human*

Papiloma Virus) yang dapat ditularkan melalui aktivitas seksual. Selain infeksi HPV, faktor penyebab lainnya adalah : a) Aktifitas seksual terlalu muda < 16 tahun, b) Jumlah pasangan seksual banyak, c) Adanya riwayat menderita infeksi penyakit seksual seperti kondiloma, d) Defisiensi vitamin A, C dan E, e) Jarak kehamilan terlalu dekat, f) Pemakaian IUD karena iritasi tali (Romauli dan Vindari, 2011:152)

Kanker leher rahim adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Seperti penyakit kanker pada umumnya, kanker leher rahim akan menimbulkan masalah pada kesakitan, penderitaan, kematian *financial* dan ekonomi, masalah pada lingkungan kehidupan dan masalah pada pemerintah. Dengan demikian penanggulangan kanker leher rahim harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi (Romauli dan Vindari, 2011:152)

Untuk mengendalikan kejadian kanker leher rahim perlu dimasyarakatkan, upaya pengenalan kasus secara dini melalui program *screening*. Di Indonesia kebijakan penerapan program *screening* kanker leher rahim masih banyak kendala, antara lain luas wilayah negara yang terdiri dari beribu pulau, sumber daya manusia sebagai pelaku *screening*. Terutama tenaga para ahli patologi anatomi atau sitologi. Untuk mengatasi masalah yang ada, timbul gagasan untuk melakukan *screening* kanker leher rahim dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan dengan cara melihat langsung leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%, apabila setelah pulasan asam asetat 3-5% ada

perubahan warna, yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap pra kanker leher rahim (Romauli dan Vindari, 2011:153).

Banyak penderita kanker leher rahim yang datang terlambat memeriksakan diri, umumnya mereka sudah datang pada stadium lanjut. Hal tersebut banyak disebabkan oleh ketidaktahuan akan deteksi dini kanker leher rahim. Pentingnya pengetahuan tentang bahaya kanker leher rahim dapat memotivasi diri untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Sehingga mendeteksi kanker leher rahim dengan IVA Test dianjurkan untuk semua wanita yang berseksualitas aktif. Dan pemeriksaan dilakukan secara teratur, paling tidak setiap 6 bulan sekali. Kanker leher rahim menimbulkan banyak masalah yang berupa kesakitan (*morbidity*), penderitaan dan bahkan kematian. Pemeriksaan IVA test diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kematian pada perempuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan IVA Test adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap wanita terhadap pemeriksaan IVA Test. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik secara tidak langsung sadar akan pentingnya pemeriksaan IVA Test sehingga mempunyai dorongan untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan kurang, belum mengerti tentang pemeriksaan IVA Test sehingga merasa takut untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Berdasarkan data di BPS Setiana Kurniawati, Jonggarangan, Jatimulyo, Girimulyo pada bulan Januari 2012 terdapat 42 jumlah pasangan usia subur yang datang ke BPS untuk KB. Hasil yang diperoleh pada *study* pendahuluan melalui

wawancara didapatkan dari 42 pasangan usia subur, 10 wanita (23,81%) pasangan usia subur yang menjadi responden, 4 wanita (40%) pasangan usia subur diantaranya menyatakan sudah mengetahui tetapi belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim. 3 wanita (75%) pasangan usia subur mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan 1 wanita (25%) pasangan usia subur mendapat informasi dari media massa. Dapat diketahui dari pernyataan tersebut bahwa pengetahuan wanita pasangan usia subur cukup, ketika diberi pertanyaan tentang bahaya kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA Test belum bisa menjelaskan dengan lengkap. Di dukung dengan pernyataan sudah mengetahui tetapi belum pernah melakukan. Alasannya, karena takut benda asing dimasukkan ke dalam vagina. Sedangkan 6 wanita (60%) pasangan usia subur menyatakan tidak mengetahui tentang bahaya kanker leher rahim dan manfaat *screening* IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Dapat diketahui dari pernyataan tersebut bahwa pengetahuan wanita pasangan usia subur masih kurang, ketika diberi pertanyaan tentang bahaya kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA test tidak bisa menjelaskan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Bahaya Kanker Leher Rahim Dengan Sikap Untuk Melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati, Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Bahaya Kanker Leher Rahim Dengan Sikap Untuk

Melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati, Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap untuk melakukan IVA test di BPS Setiana Kurniawati, Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang bahaya kanker leher rahim di BPS Setiana Kurniawati.
- b. Untuk mengetahui sikap pasangan usia subur (PUS) untuk melakukan IVA test di BPS Setiana Kurniawati.
- c. Untuk menganalisis keeratan tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang bahaya kanker leher rahim dengan sikap untuk melakukan IVA Test di BPS Setiana Kurniawati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya pemeriksaan IVA Test.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Bidan

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan program deteksi dini kanker leher rahim.

b) Bagi Pasangan Usia Subur

Agar wanita pasangan usia subur mengetahui pentingnya pengetahuan tentang bahaya kanker leher rahim dan wanita pasangan usia subur bersedia untuk melakukan IVA Test dengan tujuan deteksi dini adanya kanker leher rahim.

c) Bagi Instansi Pendidikan STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pembelajaran kesehatan reproduksi tentang bahaya kanker leher rahim.

d) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam meneliti dan mengaplikasikan dari materi penelitian yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Tyastuti (2001)	Hubungan Pengetahuan Tentang kanker <i>serviks uteri</i> dengan Perilaku <i>Pap Smear</i> di Kelurahan Brontokusuman Yogyakarta	Non eksperimental dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , Analisa data dengan <i>Chi Square Test</i>	<i>Chi Square Test</i> diperoleh nilai ($\chi^2 = 1,582$; $df = 2$, $p = 0,0045$). Nilai $p < 0,05$. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker <i>serviks uteri</i> dengan perilaku <i>pap smear</i>	Studi Korelasi (<i>Correlation Study</i>), Analisa data dengan <i>Sperman Rank</i>

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Khodarsih (2008)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA pada ibu-ibu di Dusun Jolosutro, Piyungan, Bantul	Analitik observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , Analisa data dengan <i>Chi Square Test</i>	Nilai $p < 0,05$. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada ibu-ibu	Studi Korelasi (<i>Correlation Study</i>), Analisa data dengan <i>Spearman Rank</i>
3	Yuniarsari (2011)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Leher Rahim Terhadap Perilaku Untuk Mendeteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Mergangsan	Analitik korelasional dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> , Analisa data dengan <i>Kendall Tau</i>	Nilai koefisien $r = 0,367$. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita tentang kanker leher rahim terhadap perilaku untuk mendeteksi dini kanker leher rahim	Studi Korelasi (<i>Correlation Study</i>), Analisa data dengan <i>Spearman Rank</i>
4	Sari (2011)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> dengan Motivasi Terhadap Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> di Puskesmas Kasihan I Bantul	Studi Korelasi dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> , Analisa data dengan <i>Kendall Tau</i>	Nilai <i>p-value</i> dari hasil uji korelasi <i>Kendal Tau</i> sebesar $0,000 < 0,05$. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pemeriksaan <i>Pap smear</i> dengan motivasi terhadap pemeriksaan <i>Pap Smear</i>	Analisa data dengan <i>Spearman Rank</i>